



PKM Diversifikasi Pengolahan Buah Durian Pasca Panen berkonsep Zero Waste dan Branding Potensi Agropolitan Kelompok Tani "Lestari" Desa Suluk Madiun

¹ Rosa Safitri Juniarti, ^{2*} Fandi Fatoni, ³Rendra Lebdoyono, ⁴ Ahmad Fatih Arrizq, ⁵ Moh Bima Fahrosyid Rizki Abdillah, ⁶ Fitrotin Ni'ma Intan Sari, ⁷ Wafiq Azizah

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Ketintang, Surabaya.

^{2*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Maospati - Bar., Magetan.

³Program Studi Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Raya Kampus Unesa, Surabaya.

⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Raya Kampus Unesa, Surabaya.

⁵Program Studi Teknik Mesin Manufaktur, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Raya Kampus Unesa, Surabaya.

⁶Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Raya Kampus Unesa, Surabaya.

⁷Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Raya Kampus Unesa, Surabaya.

*Corresponding Author e-mail: fandifatoni@unesa.ac.id

Diterima: Oktober 2025; Direvisi: Oktober 2025; Diterbitkan: November 2025

Abstrak

Kelompok Tani "Lestari" di Desa Suluk merupakan wadah komunikasi petani yang fokus pada budidaya rambutan, alpukat, dan durian. Meskipun menghasilkan banyak durian setiap tahun, pada 2024 kelompok ini mengalami gagal panen karena rasa buah hambar meskipun sudah matang. Upaya pemupukan belum mampu memperbaiki kualitas rasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan strategi diversifikasi produk berkonsep zero waste menjadi solusi. Diversifikasi tersebut berupa Daging durian dapat dijadikan dodol atau dijual ke PT. Ice Cream Campina sebagai bahan es krim atau diolah menjadi dodol, sementara bijinya dapat dijadikan keripik. Untuk mengatasi hal tersebut tim PKM melakukan diskusi setelah dilakukan observasi dan menghasilkan bahwa kelompok tani "Lestari" membutuhkan Teknologi Tepat Guna berupa Mesin Ekstraktor Durian (pemisah daging dan biji) serta mesin perajang biji durian model horizontal. Dengan dukungan ini, hasil panen dapat dimanfaatkan optimal. Selain itu, kelompok tani "Lestari" memerlukan pendampingan digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar, melengkapi manajemen yang selama ini sudah berjalan baik melalui pertemuan rutin bulanan.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Durian, Pengabdian, Diversifikasi Produk, Manajemen

PKM on Post-Harvest Durian Fruit Processing Diversification with a Zero-Waste Concept and Branding of Agropolitan Potential of the "Lestari" Farmer Group Suluk Village Madiun

Abstract

The "Lestari" farmer group in Suluk Village serves as a communication forum for farmers focusing on the cultivation of rambutan, avocado, and durian. Although they produce a significant amount of durian each year, in 2024 the group experienced crop failure as the fruits tasted bland despite being ripe. Fertilization

efforts had not been able to improve the fruit quality. To address this issue, a product diversification strategy with a zero-waste concept was introduced as a solution. The diversification includes pulp can be made into dodol or selling durian pulp to PT Ice Cream Campina as an ingredient for ice cream or processing it into dodol, while the seeds can be processed into chips. To overcome these challenges, the PKM team conducted discussions after carrying out observations and concluded that the "Lestari" farmer group requires appropriate technology in the form of a Durian Extractor Machine (to separate pulp and seeds) as well as a horizontal model seed slicer. With this support, harvest yields can be utilized optimally. In addition, the "Lestari" farmer group requires assistance in digital marketing to expand market reach, complementing the management practices that have already been running well through regular monthly meetings.

Keywords: Farmers Group, Durian, Community Service, Product Diversification, Management.

How to Cite: Juniarti, R. S., Fatoni, F., Lebdoyono, R., Arrizq, A. F., Abdillah, M. B. F. R., Sari, F. N. I. ., & Azizah, W. . (2025). PKM on Post-Harvest Durian Fruit Processing Diversification with a Zero-Waste Concept and Branding of Agropolitan Potential of the "Lestari" Farmer Group Suluk Village Madiun. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(4), 1007-1020. <https://doi.org/10.36312/dqc3nc06>



<https://doi.org/10.36312/dqc3nc06>

Copyright© 2025 Juniarti et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Buah durian memiliki potensi besar di Indonesia sebagai salah satu komoditas unggulan tropis, dengan produksi mencapai 1.195.381 ton pada tahun 2022, Dan Jawa Timur merupakan salah satu penghasil terbesar sebanyak 26,36% dari total hasil durian di Indonesia (Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2024). Secara keseluruhan, Jawa Timur memiliki keanekaragaman sumber daya genetik durian di beberapa sentra produksi termasuk Malang, Pasuruan, Kediri, Jombang, Ponorogo, Madiun, dan Trenggalek (Rahmanto et al., 2021). Produksi buah durian di Kabupaten Madiun pada tahun 2022 mencapai 58.865 kuintal (Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan, 2022). Kabupaten Madiun memiliki durian lokal seperti varietas Montong dan Bido menunjukkan potensi agrowisata dan permintaan pasar yang tinggi. Hal ini didukung oleh tingginya minat masyarakat dan keberagaman genotipe durian unggul (Rahmanto et al., 2021).

Perkebunan buah durian tidak lepas dari kontribusi kelompok Tani. Kelompok tani yaitu kelompok yang bertujuan melakukan pemecahan masalah bersama dalam sarana produksi, teknologi, dan pemasaran (Dinas Pertanian., 2022). Petani dalam kelompok tani memiliki kesejahteraan yang meningkat. Studi menemukan 53,3% petani yang bergabung dengan kelompok tani memiliki pendapatan tinggi (Tafarini et al., 2025). Namun, kenyataannya banyak kelompok tani yang memiliki permasalahan di bidang pengembangan teknologi untuk memanfaatkan bahan panen maupun meningkatkan manajemen pemasaran hasil panen yang mengikuti perkembangan pada zaman ini (Ramadani et al., 2024). Didukung adanya data 70-100% Poktan di studi kasus masih bergantung metode konvensional, tanpa adopsi penuh teknologi modern untuk pemasaran dan pengolahan (Teknik et al., 2020). Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat berupaya melakukan peningkatan teknologi dalam pemrosesan hasil panen dan peningkatan manajemen pemasaran.

Kegiatan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), pada tujuan 8 yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi inklusif dan

berkelanjutan, dan tujuan 9 yang bertujuan membangun infrastruktur dan memunculkan inovasi desa. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani, dan menjadikan produk hasil dari petani menjadi berdaya saing.

Mitra yang menjadi fokus dalam pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Kelompok Tani “Lestari” di Desa Suluk di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, yang pada dasarnya memiliki potensi besar dalam budidaya durian karena berada di ketinggian 450 mdpl. Perkebunan seluas 100 hektare tersebar di 3 dusun (Dusun Krajan, Dusun Sawit dan Dusun Mojo) dengan varietas lokal seperti kunir, bawor, dembaga, dan merico. Kelompok Tani “Lestari” Suluk adalah kelompok yang fokus pada budidaya buah-buahan seperti rambutan, alpukat, dan durian sebagai unggulan. Kelompok ini berada di Dusun Sawit, Desa Suluk, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun yang beranggotakan 29 petani.

Pada Proses produksi di dasarkan pada tahun 2024 sampai sekarang Kelompok Tani “Lestari” di Desa Suluk menghadapi masalah gagal panen durian yang rasanya hambar akibat cuaca buruk. Untuk mengatasinya, dilakukan diversifikasi produk dan kerja sama dengan PT Ice Cream Campina untuk menjual daging durian, tetapi kelompok tani “Lestari” tidak bisa ikut langsung dalam kerjasama tersebut karena kesulitan dalam memisahkan daging durian, jadi kelompok harus mengumpulkan pada pengepul dusun sebelah untuk diperoses lebih lanjut. Sementara biji durian hanya dibuang, padahal potensi akan biji durian sangat besar jika bisa diolah menjadi keripik. Kulit durian dimanfaatkan sebagai pupuk alami. Sayangnya, kelompok tani masih kekurangan Teknologi Tepat Guna untuk memisahkan daging durian dan mengolah bijinya, sehingga potensi durian belum dimanfaatkan secara maksimal (Fatoni et al., 2025).



Gambar 1. Berita gagal panen buah durian kabupaten madiun

Pada aspek manajemen, belum memanfaatkan digitalisasi dan branding potensi daerah secara optimal untuk menjangkau pasar luar desa atau wilayah yang lebih luas. Menurut penjelasan ketua kelompok sebelumnya, hanya 4 dari 29 anggota yang memahami dasar-dasar pemasaran. Pemahaman ini didapatkan dari cara berjualan melalui aplikasi facebook dan forum jual beli. Ini menunjukkan minimnya kapasitas SDM dalam merancang dan menjalankan strategi pemasaran produk secara profesional.

Masalah dalam aspek produksi dapat disimpulkan pada membutuhkan mesin untuk dilakukan pemisahan antara daging dan biji durian, serta perajang biji durian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Dan Pengujian Kinerja Mesin Pemisah Isi Biji Buah Durian” menghasilkan mesin pemisah biji buah durian (Indra, 2020). Sedangkan, untuk masalah aspek manajemen dapat disimpulkan kurangnya inovasi dalam pemasaran, dan Sumber Daya Manusia. Untuk melakukan perbaikan dalam proses manajemen pemasaran dilakukan dengan Perlu dipakai kombinasi pemasaran offline dan online, branding produk olahan durian, penggunaan media sosial & e-commerce, dan dilakukan pengetahuan/kemampuan anggotasekaligus pengurus terkait teknologi pengolahan, manajemen, pemasaran digital harus ditingkatkan (Widiyaningsih & Nugroho, 2024). Berdasarkan hal tersebut, program PKM ini perlu dilakukan perbaikan di bidang produksi untuk melakukan produksi dalam pemisahan daging dan biji, serta perajang biji, selain itu juga penting dilakukan perbaikan manajemen dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam melakukan inovasi menggunakan platform digital dalam pemasaran mengenai produk daging durian maupun hasil kripik dari biji durian.

Berdasarkan Penelitian Kurniawan et al., (2024), mesin pemisah daging buah dari biji durian memiliki 2 mata blade membutuhkan waktu 30 detik. Mesin Penggiling biji durian ini dibuat untuk memanfaatkan limbah biji durian yang terbuang sia-sia yang kalau di olah bisa bernilai jual dan termanfaatkan. mesin penggiling biji durian ini mengubah biji durian yang menjadi butiran tepung. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat mesin penggiling biji durian menjadi tepung (Alwie et al., 2020). Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan mesin pemisah daging buah durian dengan bijinya dan perajang biji dapat meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan buah durian secara maksimal.

Hal tersebut selaras dengan tujuan PKM ini untuk mengatasi masalah gagal panen durian yang rasanya hambar dengan cara mengolah daging durian menjadi produk lain, serta memanfaatkan biji durian menjadi keripik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu kelompok tani dalam pemasaran dengan memanfaatkan e-commerce dan platform digital. Untuk diversifikasi durian tersebut dilakukan dengan pengadaan mesin ekstraktor durian (pemisah daging dan biji durian), dan mesin perajang biji durian model horizontal, serta perbaikan manajemen dengan melakukan pemasaran digital. Hal ini memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, dan teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan pendapatan Kelompok Tani “Lestari” secara signifikan. Selain itu, peningkatan ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing diversifikasi buah durian. Dalam proses PKM ini, kerja sama dan kontribusi pengurus Kelompok Tani “lestari”, anggota Kelompok Tani “Lestari”, dosen pembimbing, dan mahasiswa menjadi suatu faktor yang mendukung dalam perkembangan dan peningkatan dalam Kelompok Tani “Lestari”. Penelitian dalam PKM ini menunjukkan kontribusi dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam pengembangan Kelompok Tani lokal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan partisipatif dengan pendekatan observasi, diskusi, pelatihan, dan evaluasi (Munir & Prayogo, 2024). Tahap awal, dilakukan observasi untuk memahami kondisi Kelompok Tani “Lestari”, termasuk teknik pengolahan dan pemasaran yang mereka gunakan. Selanjutnya, melalui diskusi, diperoleh informasi lebih rinci mengenai kebutuhan dan kendala kelompok. Kegiatan Penelitian pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 6 bulan terhitung mulai juni hingga desember 2025 dengan jumlah mitra sebanyak 29 orang anggota kelompok tani.

Kegiatan inti berupa pelatihan dibagi menjadi dua tahap: pelatihan pengolahan diversifikasi produk yang berfokus pada pemisahan daging dan biji durian serta perajang biji durian dan manajemen pemasaran, serta pelatihan pemasaran berbasis digital yang mengajarkan cara memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memperluas pasar. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai peningkatan kualitas produk dan efektivitas pemasaran digital. Evaluasi ini bertujuan memastikan keberhasilan program dan memberikan pendampingan tambahan jika diperlukan.

HASIL DAN DISKUSI

Aspek Produksi Dan Manajemen Diversifikasi Buah Durian

Melalui program pengabdian ini dilakukan pemberdayaan Kelompok Tani “Lestari” yang berdasarkan latar belakang serta metode memperoleh temuan untuk memaksimalkan pada proses produksi diversifikasi buah durian dalam proses memisahkan buah durian dengan biji durian, dan mesin perajang biji durian Tahapan dengan menggunakan mesin pemisah daging durian dan biji durian ini dilakukan untuk menggantikan metode manual dalam memisahkan buah durian dan biji durian yang pada dasarnya tidak mampu mengikuti permintaan pasar yaitu PT. Ice Cream Campina maupun dijadikan produk dodol. Hal ini dikarenakan memisahkan buah durian dan bijinya dengan cara manual akan membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat mengejar ketahanan buah durian. Ini diselaraskan dengan penelitian Indra et al., (2020) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan mesin pemisah daging dan biji buah durian diperoleh sebesar 1 kg/menit dengan nilai rendemen pemisahan isi dan biji durian sebesar 87%.

Sedangkan untuk mesin perajang biji durian dilakukan untuk mengatasi biji durian yang sebelumnya dibuang, dengan mesin perajang biji bisa dimanfaatkan untuk membuat produk kripik. Hal ini selaras dengan penelitian Kakerissa, (2019) bahwa bisnis keripik biji durian dapat meningkatkan pendapatan di Kota Ambon. Ini juga dapat diterapkan dalam Kelompok Tani “Lestari” yang mendiversifikasi limbah biji durian menjadi keripik dari biji durian.

Sedangkan untuk aspek manajemen di Kelompok Tani “Lestari” memperoleh temuan dengan menerapkan 3 elemen strategi pemasaran utama yaitu: penentuan segmentasi pasar, pengembangan konten branding (logo, kemasan, slogan), serta pemanfaatan kanal pemasaran digital (Instagram, Shopee, dan WhatsApp Business). Penerapan pemasaran

tersebut juga dilakukan pendampingan sampai memperoleh hasil yang maksimal.

Pemisahan Daging dan Biji Buah Durian dengan Mesin Ekstraktor Durian

Diversifikasi buah durian dalam memanfaatkan daging buah durian perlu dilakukan proses memisahkan daging dan biji durian. Mesin ekstraktor durian digunakan untuk memisahkan buah durian dan bijinya. Mesin ini bergerak dengan puli dan sabuk sebagai transmisi dan sumber penggerak berupa motor (Kurniawan et al., 2024). Pada proses ini menyebabkan buah durian bergerak dan mengalami proses pemisahan biji dan buah durian dengan buah durian yang terkumpul didasar drum. Mesin pemisah biji dan buah durian dapat memisahkan buah dan biji durian sebanyak 90-95% lebih efektif dibandingkan metode konvensional, seperti memisahkan dengan pisau manual antara daging dan biji buah durian (Dang & Nguyen, 2019). Hasil dari proses ini adalah daging buah durian yang dalam prosesnya lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan hasil pemisahan.



Gambar 2. Pemasukkan Buah Durian kedalam Mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian) Pada Kelompok Tani “Lestari

Setelah memasukkan buah durian de dalam mesin ekstraktor. Mesin ini memisahkan buah durian dan bijinya melalui proses pemutaran sehingga daging buah durian terkumpul di dasar drum.



Gambar 3. Proses pemisahan daging buah durian oleh mesin ekstraktor durian

Sedangkan biji buah durian akan muncul dengan mematikan mesin, dan mengeluarkan biji buah durian dengan membuka saluran output drum yang lainnya.



Gambar 4. Biji yang sudah bersih dari mesin ekstraktor durian

Hasil dari pemisahan tersebut berupa daging buah durian yang siap dikemas. Pada tahapan pengemasan dilakukan sesuai standart keamanan pangan.



Gambar 5. Pengupulan daging buah durian

Perajangan Biji Durian Dengan Menggunakan Mesin Perajang Biji Durian Model Horizontal

Setelah dilakukan proses pemisahan daging dan biji buah durian, selanjutnya dilakukan proses perajangan biji durian. Mesin perajang biji durian digunakan untuk mempercepat dan meningkatkan hasil produktivitas perajangan biji durian yang tujuannya untuk membuat produk keripik biji durian.

Pada implementasi saat proses produksi perajang biji durian menggunakan mesin perajang biji durian, implementasi teknologi, pelatihan, dan perawatan mesin perajang biji durian model horizontal dilakukan Tim PKM kepada mitra. Dalam proses pelatihan dilakukan pemaparan mengenai cara mengoprasikan dan perawatan agar mesin selalu siap digunakan dan memiliki umur panjang. Selanjutnya, dilakukan praktik cara pengoprasian

dan perawatan pada mesin perajang biji durian agar saat penggunaan Kelompok Tani “Lestari” dapat mengoprasikan dengan tepat, dan memperhatikan keselamatan kerja.



Gambar 6. Penerapan Mesin Perajang Biji Durian Model Horizontal Pada Kelompok Tani “Lestari”

Hasil dari proses perajangan biji durian dihasilkan biji durian yang dirajang dengan ukuran yang stabil, kecepatan hasil perajangan, perjangan menjadi aman, higienis, dan tekstur potongan yang utuh.



Gambar 7. Hasil Perajangan Biji Durian.

Perbandingan Proses Pemisahan Daging Dan Biji Buah Durian Serta Perajangan Biji Buah Durian

Pemisahan daging dan biji buah durian serta proses perajangan biji buah durian sebelumnya dilakukan dengan metode konvensional oleh mitra sehingga tidak efisien dalam waktu, dan hasil produktivitas lebih sedikit. Berikut ini hasil perbandingan implementasi sebelum dengan menggunakan pengoprasian manual dan sesudah dengan menggunakan mesin ekstraktor durian.

Tabel 1. Perbandingan Implementasi Mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian)

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Pengoprasian	Manual/Konvesional	Otomatis
Kapasitas	Pemisahan dilakukan satu persatu 1 kg / 10 menit	Dilakukan per proses dengan 40 Kg/jam
Hasil Pemisahan	Tidak Maksimal	Maksimal dengan hasil pemisahan biji dan daging durian yang bersih

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbandingan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi dengan kapasitas produksi yang sebelumnya proses satu persatu, sedangkan dengan menggunakan Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian) mendapat 40 Kg/proses. Hal ini membuat produktivitas dalam produksi dalam pemisahan biji dan daging menjadi lebih cepat. Kualitas dalam daya tarik dan kualitas menjadi lebih baik dengan menggunakan mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian). Berikut ini tampak fisik mesin ekstraktor durian:

**Gambar 8.** Tampak Fisik Mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian)

Mesin ekstraktor durian (pemisah daging dan biji durian) memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Spesifikasi Mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian)

No.	Komponen	Spesifikasi
1.	Dimensi	66 cm x 90 cm x 125 cm
2.	Kapasitas Proses	40 kg/proses
3.	Rangka	Hollow Stainless steel 40x40 mm

No.	Komponen	Spesifikasi
4.	Material Bowl pengikis	Stainless steel 304 10 mm
5.	Motor Listrik	1 HP

Untuk perajangan biji buah durian menjadi kripik, dilakukan dengan pengadaan dan penerapan mesin perajang biji durian model horizontal. Sebelumnya biji durian hanya dibuang, dan tidak dimanfaatkan. Sehingga untuk mengurangi limbah, dan menambah pendapatan Kelompok Tani “Lestari”, tim pengabdian kepada masyarakat membuat pemanfaatan biji durian untuk dijadikan produk kripik biji durian. Hal ini juga mendorong adanya penerapan dan pengadaan mesin perajang biji durian model horizontal untuk meningkatkan produktivitas, dan mengefisienkan waktu khususnya dalam proses perajangan biji durian. Berikut ini tampak fisik mesin perajang biji durian model horizontal:



Gambar 9. Tampak Fisik Mesin Perajang Biji Durian Model Horizontal

Mesin perajang biji durian model horizontal memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Spesifikasi Mesin Perajang Biji Durian Model Horizontal

No.	Komponen	Spesifikasi
1.	Dimensi	71 cm x 63 cm x 89 cm
2.	Kapasitas Proses	200 kg/Jam
3.	Frame	Hollow stainless steel 304 ukuran 40 mm x 40 mm
4.	Body	plat mild steel tebal 1.2 mm
5.	Daya	1 HP

Perbandingan implementasi mesin perajang model horizontal dengan cara konvensional memperoleh temuan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi pada kegiatan pengabdian ini, tentunya mulai dari pengoperasian yang awalnya secara manual menggunakan tangan dan alat manual seperti talenan dan pisau,

saat sesudah dilaksanakan menjadi mesin mesin perajang biji durian model horizontal yang dari segi kapasitas meningkat dari proses yang satu persatu menjadi 200kg/jam sehingga kapasitas produksi disini sangat bisa ditingkatkan, dari segi tenaga juga cukup 1 orang saja yang melakukan tahap ini dikarenakan sudah dirajang menggunakan mesin, lalu dari segi kualitas lebih higienis, dan ukuran stabil, disini menggunakan mesin berbahan food grade stainless steel 304 sehingga produk perajangan menjadi terjaga ke higienisan nya. Maka dari itu tingkat produktivitas dalam Kelompok Tani “Lestari” ini memiliki peningkatan yang cukup signifikan mulai dari segi kuantitas hingga kualitas sendiri, tentunya permintaan produksi dapat lebih ditingkatkan lagi.

Implementasi Inovasi Manajemen Pemasaran Dan Pengemasan

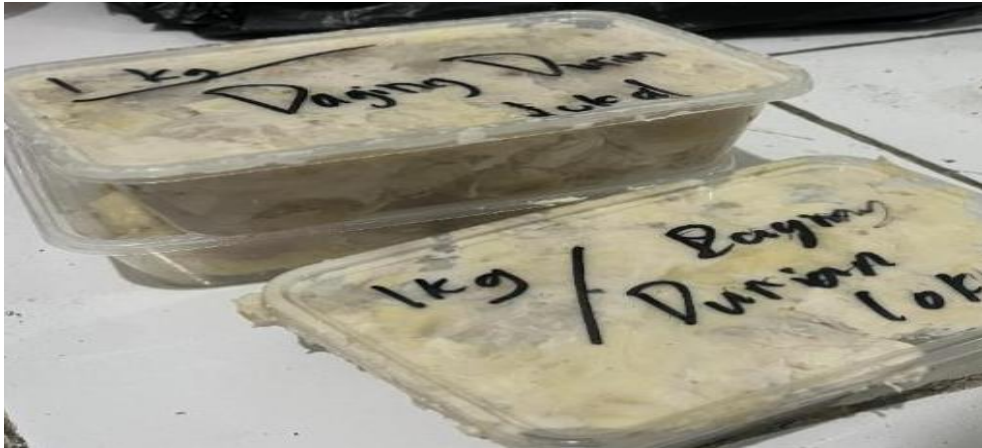
Dalam modernisasi saat ini manajemen pemasaran digital sangat penting dilakukan. Pemasaran digital bukan hanya mengganti pemasaran tradisional tetapi memberikan jangkauan luas, fleksibilitas, dan lebih efisien (Khairunnisa, 2022). Selain itu, pemasaran digital memiliki review dan rating yang berfungsi untuk membantu penjual melihat feedback dari konsumen untuk menilai tingkat kepercayaan, dan kualitas. Juga membantu konsumen dalam menilai tingkat kepercayaan, kualitas dan resiko produk (Oktadinna & Fauzan, 2024). Untuk penjual sendiri hal tersebut bisa menjadi evaluasi kedepannya, mengenai produk yang dihasilkan. Maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan dan pendampingan Kelompok Tani Lestari dilakukan melalui pembenahan manajemen produksi, manajemen tenaga kerja, manajemen pemasaran. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan diimplementasikan ditempat mitra.

Pelatihan manajemen kelompok disini difokuskan kepada pengelolaan manajemen pemasaran. Pada pelatihan ini juga dijelaskan mengenai pemasaran melalui platform digital dengan pembuatan akun shopee, dan branding potensi daerah dengan media penjelasan melalui power point dan juga penyerahan Website Pengenalan Kampung dan Potensi Durian Suluk (Yunus et al., 2025).



Gambar 10. Pelatihan manajeen Pemasaran

Selain dilakukan pemasaran digital dan branding pengenalan kampung dan potensi Dusun Suluk juga dilakukan proses pengeasan produktif yang melindungi produk, empermudah distribusi, dan menarik minat konsumen.



Gambar 11. Hasil Produksi Penerapan Mesin Ekstraktor Durian (Pemisah Daging Dan Biji Durian) pada Kelompok Tani “Lestari”



Gambar 12. Hasil Kripik Biji Durian pada Kelompok Tani “Lestari”

KESIMPULAN

Meninjau dari permasalahan, metode serta hasil pembahasan yang ditemukan, kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Kelompok Tani “Lestari” menemukan peningkatan produktivitas mulai dari diversifikasi dari buah durian gagal panen segi aspek produksi untuk proses memisahkan buah dan biji dengan implementasi mesin ekstraktor durian (pemisah daging dan biji durian) memiliki peningkatan kapasitas produksi pemisahan manual satu per satu menjadi 40 Kg/Proses. Kemudian pada output pemisahan buah durian dan bijinya yang maksimal. Sedangkan untuk proses pemanfaatan biji durian menjadi kripik, yang kesulitannya berada pada proses perajangan dilakukan dengan mesin perajang biji durian model

horizontal. Berlanjut pada aspek manajemen dengan melalui pelatihan, pendampingan, dan pertukaran pendapat, mitra mengalami peningkatan manajemen mulai dari manajemen pekerja, hingga pemasaran. Maka dari itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan produktivitas Kelompok Tani “Lestari” yang dipimpin oleh Bapak Suhendro melalui pengolahan buah durian pasca panen berkonsep zero waste dan branding potensi agropolitan kelompok tani "lestari" desa suluk madiun serta penataan manajemen dapat dikatakan berhasil mengalami peningkatan produktivitas mulai dari aspek produksi dan manajemen sehingga mitra dapat meningkatkan permintaan pasar lebih tinggi lagi namun dengan tetap mempertahankan kualitas output dari hasil pemisahan buah durian dan bijinya serta perajangan biji.

REKOMENDASI

Program pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan "Iwak Sumber Rejeki" Tulungagung telah memberikan dampak positif melalui pelatihan pengolahan abon ikan dan pemasaran digital. Untuk meningkatkan keberlanjutan program, disarankan:

1. Mengembangkan varian rasa keripik biji buah durian.
2. Mmepertluas promosi melalui media sosial, dengan kolaborasi dengan influencer lokal, dan pembuatan marketplace sendiri.
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen dengan mengurus izin sertifikasi halal.
4. Menerapkan sistem pencatatan keuangan digital untuk efisiensi bisnis.
5. Mengadakan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan secara rutin.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Surabaya, Anggota Kelompok Tani “Lestari”, pengurus Kelompok Tani “Lestari” dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201, 2(1)*, 41–49.
- Dang, T., & Nguyen, H. (2019). *A Study on Durian Processing Technology and Defleshing Machine*. 3(1), 12–16.
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. (2024). Buku Atap Hortikultura 2023. *Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian*, xxiv + 261.
- Fatoni, F., Pangesthi, L. T., Suwito, D., Sari, F. N. I., Saputra, C. S. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan Iwak Sumber Rejeki Tulungagung Melalui Paket Pengolah Abon Ikan Dan Pemasaran Berbasis Digital. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 7 (1), 14-26.
- Indra, A. (2020). Rancang Bangun dan Pengujian Kinerja Mesin Pemisah Isi Biji Buah Durian. *Jurnal Poli-Teknologi*, 19(2), 139–144.

- <https://doi.org/10.32722/pt.v19i2.2701>
- Kakerissa, A. L. (2019). *PERENCANAAN BISNIS KERIPIK BIJI DURIAN (STUDI KASUS : KOTA AMBON)*. 13(2).
- Khairunnisa, C. M. (2022). *Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran : Conceptual Paper*. 5, 98–102.
- Kurniawan, I., Pujono, Joko Setia Pribadi, & Agus Santoso. (2024). Rancang Bangun Sistem Transmisi Pada Mesin Pemisah Antara Daging Dan Biji Buah Durian Kapasitas 3 Kg. *Accurate: Journal of Mechanical Engineering and Science*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.35970/accurate.v5i1.2333>
- Madiun, K. (2018). *Potensi Durian Lokal “KAWUK” Kabupaten Madiun*. Lvi. Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan. (2022). *Kelompok Tani*.
- Oktadinna, N. K., & Fauzan, T. R. (2024). *IJMSIT The Impact of Online Reviews and Ratings on Consumer Purchasing Decisions on E-commerce Platforms*. 4(December), 504–515.
- Rahmanto, A., Fajriani, S., & Hariyono, D. (2018). The Correlation Climate and Crop Production of Local Durian (*Durio zibethinus* Murr.) In Three Different Locations (Bangkalan, Wonosalam, and Ngantang). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(9), 2000–2006.
- Ramadani, A. H., Yunus, Fatoni, F., Hidayati, L., Pambudi, R. G., Saputra, C. S. (2024). Implementasi Mesin Pengolah Petis Dengan Teknik Double Jacket dan Vacuum Pressure di UMKM Kupang Merah Sidoarjo. *JURNAL ABDI : Media Pengabdian Kepada masyarakat*. 9 (2), 103-110. <https://doi.org/10.26740/abdi.v9i2.27499>
- Tafarini, M. F., Purba, K. F., Yuliani, M. T., & Wardani, A. (2025). *Persepsi Peran Kelompok Tani Dalam Sektor Agribisnis Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir* *The Perception Of Farmer Group ' s Role In Agribusiness Sector On Farmers ' Income In Tanjung Pasir Village , Pemulutan Sub-District , Ogan Ilir District*. 21, 1079–1088.
- Teknik, D., Pertanian, F. T., & Pertanian, I. (2020). *Penggunaan Internet di Kalangan Petani Talas dalam Memperoleh Informasi Pertanian pada Kelompok Tani Saluyu , Situgede , Bogor (Internet Usage Among Taro Farmer in Obtaining Agriculture Information in Saluyu Farmer Group , Situgede , Bogor)*. 2(5), 782–787.
- Widiyaningsih, N., & Nugroho, J. A. (2024). Pengaruh Live Streaming Terhadap Purchase Intention Pada Thrift Shop Dengan Consumers Attitudes Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 18(1), 40–57. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.18.1.40-57>
- Yunus, Y., Ridlwan, A. A., Ramis, I., Azizah, W., Fathoni, R. D., Amin, G. Y. A. (2025). IMPLEMENTASI PAKET TEKNOLOGI PENGOLAH KEDELAI BAHAN BAKU TEMPE DAN PENATAAN MANAJEMEN BERBASIS DIGITAL PADA KOPTTI SUMBER REJEKI SIDOARJO. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 6 (1), 146-158.